

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi data

a. Gambaran Subyek Penelitian

Berdasarkan dengan kondisi dan fenomena yang ada di lapangan pada saat peneliti melakukan kegiatan penelitian di SDN 050756 yang beralamat di Jalan Besitang Alur Dua Pasar, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, maka peneliti menemukan fakta tentang sekolah tersebut sebagai berikut:

- 1) Visi SDN 050756 Alur Dua ialah "Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, terdidik dan berbudaya"
- 2) Misi SDN 050756 Alur Dua ialah:
 - a) Melaksanakan KBM dan bimbingan secara efektif
 - b) Menumbuhkan semangat belajar siswa agar kreatif
 - c) Membantu siswa untuk mengenali jati dirinya agar belajar lebih optimal
 - d) Melaksanakan ajaran agama, agar berbudi luhur.

Letak sekolah tersebut sangat strategis dikarenakan berada di tepi jalan dengan akses kendaraan yang sangat mudah untuk ditemukan. Sekolah ini memiliki 16 guru perempuan dan tidak memiliki guru laki-laki. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas IV A dan IV B yang berjumlah 17 siswa kelas IV A dan 13 Siswa IV B. Pengambilan data diperoleh dari tes yang diberikan kepada kelas terpilih sebagai sampel.

b. Gambaran Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan guru dan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (kelas IVA) yang berjumlah 17 orang dan kelompok kontrol (kelas IVB) yang berjumlah 13 orang.

Pada penelitian ini kegiatan dilakukan dengan tahapan menyiapkan silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi yang sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan.

c. Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini dilakukan uji prasyarat instrumen, Instrumen yang dipakai harus memenuhi persyaratan agar dapat digunakan. Adapun uji prasyarat instrumen tersebut ialah:

1) Uji Validasi

Keabsahan instrumen tes tersebut terlebih dahulu diperiksa dan divalidkan oleh seorang ahli yang mempunyai kompetensi untuk melakukan penilaian, yaitu Ibu/Dosen di bidang IPS di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Validator instrumen pada penelitian ini divalidkan oleh Ibu Henni Endayani, M.Pd.

Uji coba validitas butir butir soal menggunakan rumus Product Moment. Keputusan diambil melalui uji validitas yang dilakukan, dari 20 soal yang di uji cobakan kepada siswa kelas V SD 050756 yang diperoleh hasil 10 soal valid dan 10 soal yang tidak valid. Hasil perhitungan butir soal tersebut bisa dilihat pada table dibawah ini

	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	
S6	Pears on Correlation	.540*	.387	-.116	.540*	-.062	1	.540*	.540*	-.062	-.091	-.139	-.116	-.091	.339	.540*	.339	.540*	-.185	-.209	-.185	.624**
	Sig. (2-tailed)	.025	.125	.658	.025	.812		.025	.025	.812	.728	.596	.658	.728	.184	.025	.184	.025	.478	.420	.478	.007
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
S7	Pears on Correlation	.595*	.040	.190	.595*	-.116	.540*	1	.190	-.116	-.169	-.257	.190	.310	.304	.190	-.019	.190	-.019	-.387	-.019	.494*
	Sig. (2-tailed)	.012	.879	.464	.012	.658	.025		.464	.658	.517	.320	.464	.226	.236	.464	.942	.464	.942	.125	.942	.044
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
S8	Pears on Correlation	.190	.378	-.214	.190	-.116	.540*	1	-.116	.310	-.257	.190	-.169	-.019	-.019	.190	.627**	.190	-.019	-.074	-.019	.494*

N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
S14 Pears on Correlation	-.019	.334	-.019	.627**	.339	.339	.304	-.019	-.185	.112	.171	-.342	.112	1	.304	-.288	.304	-.030	.132	.227	.577*
Sig. (2-tailed)	.942	.191	.942	.007	.184	.184	.236	.942	.478	.668	.512	.179	.668		.236	.263	.236	.908	.612	.380	.015
N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
S15 Pears on Correlation	.190	.040	.595*	.190	-.116	.540*	.190	.190	-.116	-.169	.107	-.214	-.169	.304	1	-.019	.190	-.342	.240	-.019	.428
Sig. (2-tailed)	.464	.879	.012	.464	.658	.025	.464	.464	.658	.517	.683	.409	.517	.236		.942	.464	.179	.354	.942	.086
N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
S16 Pears on Correlation	.304	.334	-.342	-.019	-.185	.339	-.019	.627**	.339	.112	-.119	.304	.112	-.288	-.019	1	-.019	.030	-.118	.227	.419

S19	Pearson Correlation	-.387	-.015	.240	-.074	.299	-.209	-.387	-.074	-.209	.065	.663**	-.387	.065	.132	.240	-.118	.240	-.368	1	-.118	.142
	Sig. (2-tailed)	.125	.953	.354	.778	.244	.420	.125	.778	.420	.803	.004	.125	.803	.612	.354	.653	.354	.146		.653	.588
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
S20	Pearson Correlation	-.019	.334	-.019	-.019	-.185	-.185	-.019	-.019	-.339	-.270	.171	.304	.112	.227	-.019	.227	-.342	-.030	-.118	1	.314
	Sig. (2-tailed)	.942	.191	.942	.942	.478	.478	.942	.942	.184	.295	.512	.236	.668	.380	.942	.380	.179	.908	.653		.220
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
TOTAL	Pearson Correlation	.494*	.615**	.031	.627**	.195	.624**	.494*	.494*	.195	-.028	.077	.163	.129	.577*	.428	.419	.428	-.320	.142	.314	1
	Sig. (2-tailed)	.044	.009	.906	.007	.452	.007	.044	.044	.452	.916	.769	.531	.622	.015	.086	.094	.086	.211	.588	.220	

N	1	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	
	7																						

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



2) Uji Reabilitas

Reabilitas mengacu bahwasannya instrumen tersebut cukup reliabel untuk dipakai sebagai alat pengumpulan data. Dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan dapat dilihat reliabel pada tabel berikut ini

Tabel 4.2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.769	10

Dilihat dari hasil tabel 4.2 dan interval koefisien maka soal yang akan di uji cobakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi

3) Uji taraf kesukaran

Setelah melakukan uji validitas dan reabilitas soal, peneliti juga melakukan uji kesukaran setiap soal. Dibawah ini merupakan tabel perhitungan soal sesuai tingkat kesukarannya

Tabel 4.3

Hasil Klasifikasi Uji Kesukaran

Kategori	Nomor soal	Jumlah
Mudah	1,2,4,5,6,7,8,14,15,16,17	10
Sedang	-	-
Sukar	-	-

d. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Setelah memberikan pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai yang tidak tuntas atau dibawah KKM (65) sebanyak 1

orang, sedangkan untuk kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai yang tidak tuntas atau dibawah KKM sebanyak 2 orang. Hasil pretest dari kedua kelas ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Hasil Pretest

NO	INTERVAL	Pretest			
		Kelas Eksperimen (IV A)		Kelas Kontrol (IVB)	
		F	%	F	%
1	81-100	0	0	0	0
2	61-80	2	12%	1	8%
3	41-60	6	35%	7	54%
4	21-40	3	18%	4	31%
5	0-20	6	35%	1	8%
Jumlah		17	100%	13	100%
Tuntas (>65)		2	12%	1	8%
Tidak Tuntas (<65)		15	88%	12	92%
Tertinggi		80		70	
Terendah		10		30	
Rata-Rata		35,02		42,76	

Dapat di lihat pada tabel di atas bahwa nilai tertinggi untuk *pretest* IPS materi Keberagaman Budaya di Indonesia di kelas kontrol nilai tertingginya yaitu 70 dan nilai terendah 30. Sedangkan, untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 10 di pretest nya. Dan rata-rata untuk kelas kontrol adalah 42,76% dan kelas eksperimen dengan rata-rata 35,02%

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan Model pembelajaran *Quantum Teaching* dari data hasil posttets kelas kontrol dan kelas eksperimen memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan, terutama di kelas eksperimen yang mengalami peningkatan yang cukup pesat. Setelah diberikan perlakuan menghasilkan hasil belajar yang cukup memuaskan pada kedua kelas. Hasil *posttest* dari kedua kelas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Hasil *Posttest*

NO	INTERVAL	Posttest			
		Kelas Eksperimen (IV A)		Kelas Kontrol (IVB)	
		F	%	F	%
1	81-100	3	18%	0	0
2	61-80	12	71%	7	54%
3	41-60	2	12%	4	31%
4	21-40	0	0%	2	15%
5	0-20	0	0%	0	0%
Jumlah		17	100%	13	100%
Tuntas (>65)		15	88%	7	54%
Tidak Tuntas (<65)		2	12%	6	46%
Tertinggi		100		80	
Terendah		50		40	
Rata-Rata		71,67		58,19	

Dapat dilihat pada tabel tersebut, bahwa nilai tertinggi *posttest* IPS materi Keberagaman Kebudayaan di Indonesia di kelas kontrol nilai tertingginya adalah 80 dan nilai terendahnya 40. Sedangkan untuk kelas eksperimen nilai tertinggi *posttest* nya adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 50. Untuk rata-ratanya kelas eksperimen sebesar 71,67% dan kelas kontrol dengan rata-ratanya 58,19%.

4.1.2. Analisis Data Penelitian

a. Hasil Analisis Data Awal

1) Uji Normalitas Data Awal

Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal atau tidak, data yang dipakai ialah data hasil pretest dari kedua kelompok tersebut. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikannya $>0,05$. Pengujian ini dengan menggunakan program *microsoft excel* dengan teknik Liliefors. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3. Normalitas Pretest

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil_ prettest_ belaja eksperimen	.189	17	.109	.921	17	.156

r	pretest_ kontrol	.256	13	.020	.901	13	.13 9
---	---------------------	------	----	------	------	----	----------

a. Lilliefors Significance Correction

Jika dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka data ini berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas data awal

Uji homogenitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data pretest memiliki variansi yang sama atau berbeda. Pengujian ini dilaksanakan karena data telah teruji berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas. Data bisa dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya $>0,5$. Analisis uji homogenitas ini menggunakan SPSS

Tabel 4.4 Hasil pengujian Homogenitas awal

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil_belajar	Based on Mean	12.513	1	28	.001
	Based on Median	12.427	1	28	.001
	Based on Median and with adjusted df	12.427	1	26.685	.002
	Based on trimmed mean	12.238	1	28	.002

Di lihat dari hasil homogenitas tersebut maka data pretest untuk kelas eksperimen dan kontrol tidak homogen.

4) Uji Normalitas data akhir

Uji ini dilakukan terhadap data hasil pretest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan dari uji normalitas ini ialah mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan cara tahap signifikan yang sama dengan uji normalitas tahap awal.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Normalitas *Posttest*

Tests of Normality		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		Sig.
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	
hasil_belajar	Posttest eksperimen	.215	17	.036	.896	17	.057
hasil_belajar	Posttest kontrol	.252	13	.023	.892	13	.105

a. Lilliefors Significance Correction

Jika dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka data ini berdistribusi normal.

4) Uji Homogenitas akhir

Dengan bantuan SPSS data hasil post test kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan data bersifat homogen

Tabel 4.6 Hasil pengujian Homogenitas Akhir

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic			
		Statistic	df1	df2	Sig.
hasil_belajar	Based on Mean	.419	1	28	.523
	Based on Median	.254	1	28	.618
	Based on Median and with adjusted df	.254	1	27.624	.618
	Based on trimmed mean	.415	1	28	.525

Di lihat dari hasil homogenitas tersebut maka data posttest untuk kelas eksperimen dan kontrol homogen.

4.1.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen. Hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini ialah:

H_a : Terdapat pengaruh yang model *Quantum Teaching* dengan hasil belajar IPS peserta didik SDN 050756 Alur Dua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *Quantum Teaching* dengan hasil belajar IPS peserta didik Kelas SDN 050756 Alur Dua

Dalam menguji hipotesis berlaku ketentuan sebagai berikut ini:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, H_0 diterima.

a. Uji Statistik (Uji T)

Pengujian ini menggunakan independent sample test dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS menggunakan strategi *Quantum Teaching*. Di bawah ini adalah hasil uji t yang sudah dilakukan:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUKAMATA LITADA MEDANI
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	preeks - posteks	-35.294	18.411	4.465	-44.760	-25.828	-7.904	16	<.001	<.001
Pair 2	prektrl - postktrl	-14.615	9.674	2.683	-20.461	-8.769	-5.447	12	<.001	<.001

Terlihat pada tabel 4.7 diatas, berdasarkan ouput pair 1 diperoleh signifikasi 2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest kelas eksperimen dengan post test eksperimen (model *Quantum Teaching*). Berdasarkan output pair 2 diperoleh nilai signifikasi 2 gtailed sebesar $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan hasil rata-rata belajar siswa kelas kontrol dengan post test kelas kontrol (yang tidak diberi perlakuan).

Keputusannya terdapat pengaruh yang signifikan sebelum diberikan prilaku (dilihat dari hasil pretest) dan setelah diberi prilaku (pemberian model pembelajaran *Quantum Teaching*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV. Untuk melihat lebih jelas rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diberi model *Quantum Teaching* dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	preeks	40.59	17	21.057	5.107
	posteks	75.88	17	12.776	3.099
Pair 2	prektrl	47.69	13	10.127	2.809
	postktrl	62.31	13	13.634	3.782

b. Uji N-Gain ternormalisasi

Untuk memberikan gambaran umum tentang peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran dilakukan Uji N-Gain Ternormalisasi. Adapun hasil uji ya ialah:

Tabel 4.8 Uji N Gain ternormalisasi kelas kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGAIN_SCORE	13	.00	.60	.2835	.19697
NGAIN_SCORE_PERSEN	13	.00	60.00	28.3516	19.69689
Valid N (listwise)	13				

Tabel 4.9 Uji N Gain ternormalisasi kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGAIN_SCORE	17	.25	1.00	.5910	.19802
NGAIN_SCORE_PERSentase	17	25.00	100.00	59.0990	19.80198
Valid N (listwise)	17				

Nilai N gain	tafsiran
$g < 0,3$	rendah
$0,3 < g < 0,7$	sedang
$g > 0,7$	tinggi

presentase	tafsiran
<40	tidak efektif
40-55	kurang efektif
56-75	cukup efektif
>76	efektif

Dilihat dari hasil mean kelas kontrol bahwa pengaruh ceramah dengan kategori pembagian N gain score sebesar 0,28 dan kategori tafsiran N gain Score sebesar 28,35 yang berarti tidak efektif. Sedangkan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan mode *Quantum Teaching* memiliki N Gain score sebesar 0,59 dan kategori tafsiran sebesar 59,09% yang berarti cukup efektif.

4.1.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Model *Quantum Teaching* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 050756 Alur Dua. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan hasil pretest dan post test

Tabel 4.10 Perbandingan Pretest Dan Posttest

No	Nama	Pretest	Keterangan	Posttest	Keterangan
1	AS	60	TIDAK LULUS	80	LULUS
2	AK	20	TIDAK LULUS	90	LULUS
3	AL	30	TIDAK LULUS	70	LULUS

4	BA	80	LULUS	100	LULUS
5	GAK	50	TIDAK LULUS	80	LULUS
6	HFN	30	TIDAK LULUS	80	LULUS
7	IAA	50	TIDAK LULUS	70	LULUS
8	KGQ	20	TIDAK LULUS	50	TIDAK LULUS
9	KAR	50	TIDAK LULUS	70	LULUS
10	MAP	20	TIDAK LULUS	80	LULUS
11	MJ	40	TIDAK LULUS	70	LULUS
12	MYP	10	TIDAK LULUS	50	TIDAK LULUS
13	MK	60	TIDAK LULUS	80	LULUS
14	RAS	20	TIDAK LULUS	80	LULUS
15	FRI	20	TIDAK LULUS	80	LULUS
16	SK	60	TIDAK LULUS	70	LULUS
17	SIN	70	LULUS	90	LULUS

Secara parsial, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khairani Anggita Nasution yang menyatakan jika hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya model belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model Quantum Teaching lebih tinggi dengan rata-rata 71,67. Hipotesis Ha (Alternatif) diterima dan H0 ditolak. Hal ini sejalan dengan teori yang mempengaruhi hasil belajar yang diungkapkan Slameto bahwa salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode belajar dan suasana kelas. Dan setelah dilakukan uji N gain ternormalisasi, terlihat jika peningkatan skor pada kelas eksperimen meningkat lebih pesat dibandingkan kelas kontrol.

Dengan demikian, dinyatakan bahwa hasil belajar IPS yang diajarkan dengan model *Quantum Teaching* lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini bermakna bahwa pembelajaran lebih berfokus pada guru. Akan tetapi setelah

diberikan perlakuan model *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen proses pembelajaran jauh lebih aktif, meriah, dan efisien dibandingkan dengan metode biasa.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* pada hasil belajar IPS kelas IV dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

